

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

*Audit report lag* adalah lamanya hari yang diperlukan oleh auditor untuk menyelesaikan proses audit atas laporan keuangan perusahaan hingga terbit laporan independen terhitung sejak tanggal penutupan buku perusahaan (Abdillah *et al.* 2019). Akibat adanya keterlambatan dalam mempublikasikan laporan keuangan dapat menimbulkan reaksi negatif kepada para investor dan bisa berdampak buruk pada kondisi keuangan (Durand, 2019).

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 Pasal 7 Ayat (1) tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, mengatakan bahwa emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan yang telah di audit kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) paling lambat pada akhir bulan keempat atau 120 hari setelah tahun buku berakhir (OJK, 2016). Meskipun telah ditetapkannya peraturan yang cukup ketat mengenai kualitas, kuantitas, dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, tidak semua perusahaan dapat mempublikasikannya tepat waktu (Kayleen & Harindahyani, 2019).

Tepat waktu dalam menghasilkan laporan keuangan dipengaruhi oleh seberapa lama proses audit tersebut dapat diselesaikan. Laporan keuangan tahunan hanya dapat dipublikasikan apabila auditor telah selesai menyatakan pendapatnya atas kebenaran suatu laporan keuangan. Namun,

selalu ada tenggang waktu selama tahun tutup buku entitas sampai pada ditandatanganinya laporan auditor independen. Tenggang waktu inilah yang dinamakan *audit report lag* (Baldacchino *et al.* 2016).

Laporan keuangan perusahaan yang mengalami keterlambatan dalam penyampaian terdapat masalah yang membutuhkan waktu penyelesaian yang lebih lama salah satunya adalah bahwa laporan keuangan harus diaudit oleh akuntan publik independen (Kayleen & Harindahyani 2019). Laporan audit akan diaudit dulu oleh pihak auditor sebelum diserahkan ke Bapepam. Dalam proses penyelesaian audit, auditor harus mematuhi standar audit yang ditetapkan oleh Asosiasi Akuntan Publik. Salah satu standar audit yang harus dipenuhi oleh auditor independen adalah Standar Pekerjaan Lapangan. Selain itu dalam penerapan standar audit, auditor juga harus mempertimbangkan risiko audit yang akan dihadapi. Oleh karena itu, untuk memenuhi audit pelaksanaan sesuai standar dan karena risiko audit yang dihadapi auditor membutuhkan waktu yang lebih lama dalam proses penyelesaian audit sehingga ini akan berdampak pada ketepatan waktu pelaporan keuangan (Abdillah *et al.* 2019). Bagi investor, mempublikasikan laporan keuangan yang tepat waktu akan mengurangi ketidakpastian dalam pengambilan keputusan investasi (Wiyantoro & Usman, 2018).

Semakin lama waktu *audit report lag* maka akan mengakibatkan semakin berkurangnya relevansi informasi di dalam laporan keuangan. Hal ini dikarenakan salah satu hal yang dapat meningkatkan relevansi suatu laporan keuangan perusahaan adalah ketepatan waktu (Mufidah & Laily,

2019). Keterlambatan dalam publikasi laporan keuangan dapat menyebabkan ketidakpastian tentang keputusan investasi (Kayleen & Harindahyani, 2019). Faktor atau variabel yang mempengaruhi keterlambatan laporan audit dengan melihat dari sisi karakteristik perusahaan dan karakteristik auditor.

Penelitian ini fokus pada faktor dari sisi auditor yang meliputi audit *tenure*, biaya audit, dan spesialisasi industri auditor. Audit *tenure* adalah jangka waktu perikatan antara auditor (KAP) dan perusahaan yang di audit dengan penggunaan layanan audit yang telah disepakati secara berkelanjutan tanpa perubahan apapun dengan auditor lain (Abdillah *et al.* 2019). Proses audit akan lebih lama ketika auditor baru melakukan perikatan audit dengan klien karena dibutuhkan waktu yang lebih lama bagi auditor untuk menyesuaikan diri dengan catatan, sistem operasional perusahaan, dan *working paper* perusahaan pada periode lalu ketika baru berikatan dengan klien (Sari *et al.* 2019). Proses audit akan lebih efektif dan efisien ketika auditor memiliki pemahaman yang baik tentang kondisi perusahaan, risiko bisnis perusahaan, dan sistem akuntansi yang digunakan perusahaan (Dewi *et al.* 2019). Audit *tenure* yang pendek akan membuat *audit report lag* menjadi lebih panjang dan audit *tenure* yang panjang akan membuat *audit report lag* lebih pendek. Hal ini disebabkan karena auditor semakin paham tentang bisnis klien diperoleh (Mufidah & Laily, 2019).

Biaya audit adalah besaran pendapatan yang diterima oleh auditor sebagai imbalan atas jasa audit yang telah diberikan. Hubungan kontrak

antara klien dan auditor bergantung pada kemampuan perusahaan untuk membayar biaya audit. Biaya audit akan diberikan sesuai dengan kesepakatan pihak perusahaan dengan auditor sehingga dapat mengubah motivasi auditor dalam melakukan auditnya (Lestari & Latrini, 2018). Perusahaan yang besar mampu membayar biaya audit lebih tinggi akan memilih auditor yang memiliki kualitas tinggi dan menuntut agar melakukan audit tepat waktu (Rusmin & Evan, 2017).

Auditor disebut sebagai spesialisasi dalam industri di mana auditor telah mengikuti pelatihan-pelatihan yang berfokus pada industri tertentu. Auditor yang memiliki banyak pengalaman melakukan audit dan terkonsentrasi di industri tertentu juga dapat disebut sebagai auditor spesialis (Kusumah & Manurung, 2017). Perusahaan memerlukan jasa auditor yang memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam bidang industri tertentu sehingga nantinya bisa menghasilkan laporan keuangan auditan dengan tepat waktu. Pengetahuan auditor spesialis industri terhadap klien dapat meningkatkan penilaian risiko audit dan dapat membantu auditor mengantisipasi salah saji material (Abdillah *et al.* 2019). Auditor yang memiliki spesialisasi industri dituntut untuk memiliki tingkat independensi yang sangat baik. Oleh karena itu, auditor yang mengaudit mengenal sektor industri klien dan berpengalaman dalam menilai kesalahan-kesalahan dalam industry maka *audit report lag* akan lebih pendek (Kusumah & Manurung, 2017).

Di Indonesia fenomena yang berkaitan dengan *audit report lag* bukanlah hal yang biasa. Dibalik melesat cepatnya harga saham di pasar

modal menyisakan masalah berupa tingkat kedisiplinan perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan yang tidak tepat waktu dan tidak sesuai dengan peraturan Bursa Efek Indonesia (BEI). Salah satu fenomena yang sering terjadi pada perusahaan properti, real estat dan konstruksi bangunan milik Grup Bakrie, Bakrieland Development Tbk (ELTY). Bakrie Development Tbk (ELTY) belum bisa menyerahkan laporan keuangan auditan tahun 2018 karena belum membayar denda keterlambatan pelaporan keuangan dan belum menyelesaikan utang ([www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com)). BEI telah memberikan sanksi administratif kepada Bakrie Development Tbk (ELTY) berupa suspensi dan membayar denda sebesar Rp 150 juta. BEI Kasus PT Bakrieland Development Tbk ini menyebabkan munculnya reaksi negatif dari investor yang menyebabkan kepercayaan investor menurun dan berpengaruh terhadap harga jual saham. Berdasarkan pengamatan laporan keuangan perusahaan properti, real estat dan konstruksi bangunan yang tercatat di BEI periode 2015-2019 yang secara terbuka banyak perusahaan yang mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan auditan pada tahun 2019 ini diantaranya Agung Podomoro Land Tbk sebanyak 121 hari, Bekasi Asri Pemula Tbk sebanyak 144 hari, Bhuwanatala Indah Permai Tbk sebesar 121 hari, Sentul City Tbk sebanyak 121 hari, Gading Development Tbk sebanyak 148 hari, Greenwood Sejahtera Tbk sebanyak 120 hari, Lippo Cikarang Tbk sebanyak 141 hari, Lippo Karawaci Tbk sebanyak 143 hari, Metro Realty Tbk sebanyak 139 hari, Indonesia Prima Property Tbk sebanyak 151 hari,

Pakuwon Jati Tbk sebanyak 130 hari, Pikko Land Development Tbk sebanyak 149 hari dan Sitara Propertindo Tbk sebanyak 132 hari.

Menurut literatur penelitian terdahulu, terdapat perbedaan pendapat mengenai pengaruh audit *tenure*, biaya audit, dan spesialisasi industri auditor terhadap *audit report lag*.

Abdillah *et al.* (2019); Dewi *et al.* (2019); Karami *et al.* (2017); Ezat *et al.* (2015); Habib (2015) melakukan penelitian terkait dengan *audit report lag* bahwa tidak ada pengaruh antara audit *tenure* dengan *audit report lag*. Hal ini berarti lama atau tidaknya perikatan audit antara auditor dengan perusahaan tidak akan memengaruhi *audit report lag*. Wiyantoro & Usman (2018); Salehi *et al.* (2018); Kusumah & Manurung (2017); Dao & Pham, (2014) menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara audit *tenure* dengan *audit report lag*. Hal ini karena semakin lama masa perikatan audit dengan perusahaan maka akan semakin cepat proses audit sehingga pelaporan laporan keuangan akan tepat waktu dan dapat mengurangi *audit report lag*.

Salehi *et al.* (2018); Ezat *et al.* (2015); dan Habib (2015) melakukan penelitian terkait dengan *audit report lag* bahwa biaya audit berpengaruh positif dan signifikan dengan *audit report lag* dinyatakan bahwa biaya audit yang lebih tinggi dari suatu entitas akan memiliki rentang waktu lebih singkat dalam proses audit dibandingkan dengan biaya audit yang rendah sedangkan Lestari & Latrini (2018) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara biaya audit dengan *audit report lag* karena besar kecilnya

biaya tidak akan memengaruhi waktu penyelesaian laporan audit, karena auditor akan bekerja dengan profesional.

Wiyantoro & Usman (2018); Kusumah & Manurung (2017); Rusmin & Evans (2017); Ahmad *et al.* (2016); dan Dao & Pham (2014) melakukan penelitian terkait dengan *audit report lag* bahwa spesialisasi industri auditor ada pengaruh yang signifikan antara spesialisasi industri auditor dengan *audit report lag* karena dengan spesialisasi industri memiliki kemampuan untuk melakukan audit yang cepat dan efisien bila dibandingkan dengan auditor non spesialis industri. Namun Abdillah *et al.* (2019) dan Karami *et al.* (2017) menemukan bahwa tidak ada pengaruh antara spesialisasi industri auditor dengan *audit report lag*.

Berdasarkan uraian diatas, terdapat penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya memiliki hasil yang berbeda. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Audit Tenure, Biaya Audit, dan Spesialisasi Industri Auditor terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Properti, Real Estat dan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019”**

## 1.2 Identifikasi, Pembatasan dan Rumusan Masalah

### 1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. *Audit report lag* adalah lamanya hari yang diperlukan oleh auditor untuk menyelesaikan proses audit atas laporan keuangan perusahaan hingga terbit laporan auditor independen setelah tanggal penutupan buku perusahaan.
2. Lamanya proses audit mempengaruhi ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan.
3. Semakin lama waktu *audit report lag* maka akan mengakibatkan semakin berkurangnya relevansi informasi di dalam laporan keuangan. Hal ini dikarenakan salah satu hal yang dapat meningkatkan relevansi suatu laporan keuangan perusahaan adalah ketepatan waktu.
4. Terdapat faktor – faktor yang mempengaruhi *audit report lag* meliputi *audit tenure*, biaya audit, dan spesialisasi industri auditor.

### 1.2.2 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, agar masalah yang dibahas tidak meluas, maka diberi batasan. Penelitian ini hanya membahas faktor pendukung yang mempengaruhi *audit report lag* yaitu *audit tenure*, biaya audit, dan spesialisasi industri auditor. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari data sekunder yaitu laporan keuangan dari perusahaan properti, real estat dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.



### 1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang masalah, maka permasalahan yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Apakah audit *tenure* berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan properti, real estat dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 ?
2. Apakah biaya audit berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan properti, real estat dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 ?
3. Apakah spesialisasi industri auditor berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan properti, real estat dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan memahami pengaruh audit *tenure* terhadap *audit report lag* perusahaan properti, real estat dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
2. Untuk mengetahui dan memahami pengaruh biaya audit terhadap *audit report lag* perusahaan properti, real estat dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
3. Untuk mengetahui dan memahami pengaruh spesialisasi industri auditor terhadap *audit report lag* perusahaan properti, real estat dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi Akademik

Sebagai bahan kajian bagi para akademisi dan menambah wawasan bagi mahasiswa Akuntansi Universitas Darma Persada dalam perluasan teori dan konsep untuk mengetahui *audit report lag*.

2. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan tentang faktor *audit report lag* sehingga diperoleh gambaran yang lebih jelas antara teori yang ada dengan fakta yang terjadi di lapangan.

3. Bagi Pihak Lainnya

Diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk penelitian selanjutnya dan bahan referensi mengenai keterlambatan laporan auditan.

